

PENGEMBANGAN MODEL PENGENALAN BAHASA TULIS UNTUK ANAK KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK

Tadkiroatun Musfiroh dan Ari Kusmiatun

Permasalahan utama pengenalan baca-tulis di KB dan TK menyangkut tiga hal pokok. *Pertama*, permasalahan metode atau model baca-tulis yang dipilih oleh guru. *Kedua*, permasalahan pendekatan pembelajaran baca tulis, dan *ketiga*, permasalahan media dan sumber yang digunakan. Ketidaktepatan pemilihan ketiga hal tersebut, berakibat pada perkembangan anak secara keseluruhan termasuk perkembangan minat membaca dan menulis anak. Oleh karena itu, perlu dibuat model pengenalan bahasa tulis yang mengakomodasi ketiga hal tersebut.

Target akhir penelitian adalah terwujudnya suatu model pengenalan bahasa tulis untuk anak KB dan TK yang telah digali melalui riset lapangan dan melalui proses validasi ahli-pengguna, uji lapangan, dan uji produk. Penelitian dilakukan selama tiga tahun. Penelitian tahun kedua ini bertujuan mengembangkan dan finalisasi model dan petunjuk penerapan model melalui (1) uji validasi dari ahli dan pengguna, (2) uji coba lapangan terbatas, dan (3) uji coba lapangan luas. Penelitian tahun kedua ini dikembangkan dari hasil penelitian tahun pertama tentang permasalahan pengenalan bahasa tulis di KB dan TK. Penelitian tahun kedua ini akan dilanjutkan dengan penelitian tahun ketiga yakni uji kemampuan produk dan desiminasi di lingkungan pendidik KB-TK, serta pengambil kebijakan di DIY dan Jawa Tengah.

Desain penelitian ini adalah *research and development* dengan beberapa penyesuaian. Subjek tahun kedua Subjek penelitian ini adalah guru-guru KB-TK di Wilayah DIY, sebanyak 107 guru dan anak-anak KB-TK sebanyak 178 anak. Subjek guru terbagi atas subjek untuk masukan draf awal sebanyak 29 orang, subjek untuk masukan draf kedua dan angket kesiapan penerapan model sebanyak 58 orang, guru untuk uji terbatas 2 orang, dan guru untuk uji luas sebanyak 18 orang. Subjek anak terbagi atas subjek uji terbatas sebanyak 12 anak dan subjek untuk uji luas sebanyak 166 anak. Data diperoleh dengan berbagai metode, yakni observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data wawancara ditranskrip secara ortografis, data audio visual disatukan dengan data catatan lapangan, data hasil ekspresi tulis anak didokumentasikan melalui scan. Analisis dilakukan secara deskriptif baik deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Validitas diperoleh dengan intrarater dan interrater.

Hasil penelitian tahun kedua menunjukkan hasil berikut. *Pertama*, model pengenalan bahasa tulis berbasis pemerolehan terdiri atas 9 komponen, yakni didasarkan pada pemerolehan bahasa tulis, kegiatan bersifat informal, dikembangkan melalui bermain, pajanan riil, simbol sebagai alat komunikasi, pengaktifan pusat-pusat, penyatuan *whole language* dan linear, integrasi dengan metode lain, dan evaluasi informal dan otentik, yang setelah memperoleh validasi ahli dan pengguna, dibenahi dan dikembangkan, model dinyatakan baik. *Kedua*, uji coba terbatas dan uji coba lapangan luas menunjukkan bahwa model dapat memperbaiki kondisi pembelajaran, meningkatkan pemerolehan bahasa tulis produktif dan reseptif anak, meningkatkan minat dan keterlibatan dalam kegiatan berbahasa tulis produktif dan reseptif, meningkatkan kepekaan simbol, dan menguatkan landasan membaca dan menulis anak. *Ketiga*, bentuk pengenalan dilakukan dengan cara yang sistematis, yakni melakukan deteksi pemerolehan bahasa tulis, merancang kegiatan, menyiapkan lingkungan, alat, dan bahan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan evaluasi. Kegiatan pengenalan berhasil baik apabila guru dapat mengoptimalkan media dan sumber, mengoptimalkan kegiatan, dan memperbaiki instruksi kelas.

FBS, 2007 (PEND. BHS & SASTRA INDONESIA)